

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang

Untuk menciptakan sebuah organisasi yang baik dan mampu menghadapi ketatnya persaingan serta kemajuan jaman yang semakin *unpredictable*, maka salah satunya diperlukan suatu upaya pengelolaan (manajemen) yang baik. G.R. Terry dalam bukunya *Principles of Management*<sup>1</sup> mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya<sup>2</sup>. Salah satu dari fungsi manajemen adalah pengevaluasian. Evaluasi diperlukan untuk menilai sejauh mana kinerja, keberhasilan atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu organisasi dan mengetahui kesalahan-kesalahan, kegagalan-kegagalan yang ada serta mencari solusi bagaimana mengatasinya.

Rumah Sakit sebagai salah satu organisasi yang memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat, juga harus mampu menerapkan manajemen yang baik termasuk mengevaluasi, menilai prestasi kerjanya sehingga apa yang menjadi tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik dan Rumah Sakit mampu menghadapi ketatnya persaingan serta kemajuan jaman yang semakin *unpredictable*.

Untuk menilai kinerja pelayanan Rumah Sakit, ada beberapa parameter yang umum digunakan, yaitu BOR (*Bed Occupancy Rate*), LOS (*Length of Stay*), BTO

(*Bed Turn Over*), TOI (*Turn Over Interval*), NDR (*Net Death Rate*), dan GDR (*Gross Death Rate*). BOR sebagai salah satu indikator dalam menilai kinerja Rumah Sakit jika mengalami peningkatan, maka pendapatan Rumah Sakit juga akan meningkat<sup>3</sup>. Oleh karena itu, Rumah Sakit harus terus berupaya untuk meningkatkan pelayanan khususnya layanan Rawat Inap agar BOR Rumah Sakit meningkat dan pendapatan juga meningkat. Karena tidak dapat dipungkiri, dewasa ini Rumah Sakit telah berkembang menjadi organisasi sosial yang bersifat nirlaba.

Selain kinerja pelayanan Rumah Sakit, salah satu aspek penting yang juga harus dinilai dari sebuah organisasi Rumah Sakit adalah aspek keuangannya. Prestasi keuangan tidak menggambarkan keberhasilan Rumah Sakit secara keseluruhan, tetapi akan menjadi dasar penting bagi perkembangan berikutnya, sebab dengan surplus yang mencukupi akan dapat melakukan pengembangan yang memadai<sup>4</sup>. Penilaian aspek keuangan pada suatu Rumah Sakit dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan Rumah Sakit, menganalisis rasio keuangan Rumah Sakit. Analisis rasio keuangan ini sendiri merupakan salah satu dari upaya strategis keuangan dalam mendukung strategi Rumah Sakit<sup>5</sup>.

Analisis rasio likuiditas, dalam hal ini Rasio Lancar sebagai salah satu aspek penilaian kinerja keuangan Rumah Sakit akan menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang<sup>6</sup>. Rasio Lancar juga terkait erat dengan kemampuan Rumah Sakit untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ermaidiani (alumni mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lampung) dan R. Weddie Andriyanto (Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Lampung), Rasio Lancar mempunyai pengaruh yang *significant* terhadap profitabilitas.

Untuk itu, nilai Rasio Lancar pada suatu Rumah Sakit harus terus menerus diperhatikan sebagai masukan bagi pihak Rumah Sakit dalam mengambil kebijakan dan langkah-langkah strategis dalam mencapai visi, misi, dan tujuannya. Jika nilai Rasio Lancar terlalu tinggi, maka hal tersebut bisa mengindikasikan terlalu lamanya waktu pengembalian piutang dan hal ini juga menunjukkan rendahnya efisiensi modal kerja<sup>7</sup> pada suatu Rumah Sakit. Namun, jika nilai Rasio Lancar terlalu rendah, berada di bawah rata-rata industri (3,7 kali<sup>8</sup> pada tahun 2006) atau berada dibawah nilai 2, sebagai nilai margin keamanan yang cukup<sup>9</sup>, maka Rumah Sakit bisa mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika kewajiban jangka pendek tidak bisa dipenuhi, maka tidak mustahil bila kewajiban jangka panjangnya juga tidak bisa dipenuhi sehingga pada akhirnya dapat mengakibatkan Rumah Sakit mengalami kebangkrutan.

Selain penting bagi Rumah Sakit untuk menilai kinerjanya dan sebagai masukan dalam mengambil keputusan, Rasio Lancar juga penting untuk diketahui oleh kreditur jangka pendek, kreditur jangka panjang, dan para pemegang saham dalam proses mereka untuk mengambil sikap terhadap Rumah Sakit seperti apakah akan terus memberikan bantuan pinjaman, dan sebagainya.

Bila Rasio Lancar dikaitkan dengan BOR, maka keduanya adalah suatu "nilai" yang dapat digunakan untuk menilai dan mengevaluasi prestasi kerja Rumah

Sakit dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Rumah Sakit B, diperoleh hasil BOR Rumah Sakit B dari tahun 2003 sampai tahun 2004 mengalami penurunan, yaitu dari 59,07% tahun 2003 menjadi 53,75% tahun 2004. Penurunan nilai BOR ini juga diikuti dengan penurunan Rasio Lancar, yaitu 3,93 kali tahun 2003 menjadi 2,21 kali tahun 2004. Sementara itu, pada tahun 2005 BOR mengalami peningkatan menjadi 56,60% bila dibandingkan dengan BOR tahun 2004, yaitu 53,75%. Peningkatan ini juga diikuti dengan peningkatan Rasio Lancar, yaitu dari 2,21 kali pada tahun 2004 menjadi 2,28 kali pada tahun 2005.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, seolah-olah mengindikasikan bahwa ada hubungan antara BOR dengan Rasio Lancar. Namun, sejauh ini belum diketahui secara detail hubungan antara keduanya, apakah peningkatan BOR Rumah Sakit yang berarti peningkatan pendapatan Rumah Sakit, termasuk aktiva lancar, juga akan meningkatkan Rasio Lancar Rumah Sakit sebagai indikator penilaian likuiditas Rumah Sakit.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat terkait dengan adakah hubungan antara BOR dengan Rasio Lancar dan bila ada, sejauh mana hubungan tersebut, berapa persen pengaruh BOR terhadap Rasio Lancar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara BOR dengan Rasio Lancar dan mengetahui sejauhmana hubungan di antara keduanya. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder BOR dan Rasio Lancar pada 24 Rumah Sakit dengan rentang waktu tahun 1999 sampai tahun 2007, dan melakukan wawancara mendalam terhadap dua Rumah Sakit dari 24 Rumah Sakit

tersebut untuk memperoleh penjelasan lebih jauh mengenai hubungan BOR dan Rasio Lancar, kemudian menganalisis hubungan antara BOR dengan Rasio Lancar.

## **1. 2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan penelitian adalah "Adakah hubungan antara BOR dengan Rasio Lancar? Dan jika ada, sejauh mana BOR berpengaruh terhadap Rasio Lancar?".

## **1. 3. Tujuan Penelitian**

### **1. 3. 1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara BOR dengan Rasio Lancar pada Rumah Sakit.

### **1. 3. 2. Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara BOR dengan Rasio Lancar, sejauh mana BOR berpengaruh terhadap Rasio Lancar.

#### **1. 4. Manfaat Penelitian**

1. Diharapkan melalui penelitian ini dapat diketahui apakah ada hubungan antara BOR dengan Rasio lancar dan sejauhmana hubungan di antara keduanya, sehingga akan menambah khazanah keilmuan, khususnya pada dunia Rumah Sakit.
2. Sebagai bahan masukan bagi Rumah Sakit untuk mengevaluasi kinerjanya, khususnya likuiditas Rumah Sakit dan mengambil keputusan dalam rangka pencapaian visi, misi dan tujuan Rumah Sakit.
3. Menambah wawasan bagi kalangan akademisi khususnya bagi mahasiswa dan penulis.

#### **1. 5. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2008 dengan mengambil data sekunder BOR dan Rasio Lancar secara random pada 24 Rumah Sakit dengan rentang waktu tahun 1999 sampai tahun 2007. Dan melakukan wawancara mendalam pada dua Rumah Sakit dari 24 Rumah Sakit yang diteliti untuk lebih mempertajam dan memperoleh penjelasan mengenai hubungan BOR dan Rasio Lancar. Kemudian menganalisis adakah hubungan antara BOR dengan Rasio Lancar (apakah BOR berhubungan dengan Rasio Lancar atau sama sekali tidak berhubungan), dan bila ada, bagaimana hubungan di antara keduanya (sejauhmana pengaruh BOR terhadap Rasio Lancar).